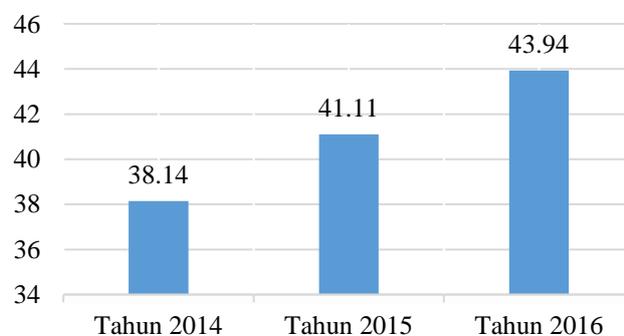


BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian saat ini sangat penting untuk diperhatikan dan dilakukan. Pembangunan pertanian yang baik untuk dijalankan adalah pembangunan berkelanjutan. Pembangunan pertanian yang berkelanjutan merupakan suatu keharusan untuk memenuhi kebutuhan pangan, papan, dan bahan baku industri, memperluas lapangan kerja dan lapangan berusaha, meningkatkan kesejahteraan rakyat khususnya petani, pekebun, dan peternak, mengentaskan masyarakat dari kemiskinan khususnya di perdesaan, meningkatkan pendapatan nasional, serta menjaga kelestarian lingkungan (Kementerian Pertanian, 2015).

Jumlah penduduk Indonesia saat ini mengalami peningkatan, setiap tahun semakin bertambah. Salah satunya terjadi peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Tasikmalaya, yaitu dari 1.742.276 jiwa pada tahun 2016 meningkat menjadi 1.747.318 jiwa pada tahun 2017 (BPS, 2019). Pertambahan jumlah penduduk mendorong meningkatnya kebutuhan manusia yang beraneka ragam salah satunya kebutuhan konsumsi pangan yaitu beras. Beras merupakan makanan pokok bagi penduduk Indonesia untuk dimakan setiap hari, bahkan hampir semua penduduk Indonesia menganggap belum makan jika belum mengonsumsi beras. Pada tahun 2014 sampai tahun 2016 rata-rata konsumsi beras terjadi peningkatan, yaitu dari 1.626 kg/kapita/minggu pada tahun 2014 meningkat menjadi 1.668 kg/kapita/minggu pada tahun 2016 (BPS, 2018).



Gambar 1. Tingkat Konsumsi Ikan Tahun 2014-2016

Sumber : Laporan Tahunan Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2016

Selain peningkatan konsumsi akan beras, pada Gambar 1. terlihat konsumsi masyarakat akan ikan juga mengalami peningkatan karena masyarakat memerlukan zat makanan lain untuk meningkatkan kekuatan tubuhnya, yaitu protein. Kebutuhan protein dapat dipenuhi oleh tumbuhan atau hewan. Ikan merupakan salah satu penghasil protein yang sangat baik. Sejak tahun 2014 sampai tahun 2016 terjadi peningkatan konsumsi ikan masyarakat yang cukup besar, yaitu dari 38,14 kg/kapita/tahun pada tahun 2014 meningkat menjadi 43,94 kg/kapita/tahun pada tahun 2016 (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2017).

Melihat peningkatan konsumsi masyarakat akan beras dan ikan tersebut, maka perlu upaya peningkatan produksi sehingga permintaan masyarakat akan hasil pertanian menyangkut kebutuhan konsumsi pangan terutama beras dan ikan dapat terpenuhi semua. Upaya peningkatan produksi beras maupun ikan cukup membutuhkan banyak ketersediaan lahan untuk menunjang agar tingkat produktivitasnya dapat meningkat. Namun, saat ini ketersediaan lahan pertanian semakin berkurang akibat dialihfungsikan menjadi lahan non pertanian seperti perumahan dan industri. Banyak sekali lahan subur yang sangat potensial untuk dijadikan kegiatan usahatani tetapi malah dialihfungsikan menjadi perumahan dan industri demi mengatasi masalah peningkatan jumlah penduduk yang berakibat pada kebutuhan akan tempat tinggalnya serta dijadikannya industri untuk mengatasi masalah pengangguran. Hal tersebut menyebabkan produksi akan hasil pertanian semakin berkurang.

Berdasar pada tujuan pembangunan pertanian yang mengarah pada peningkatan kesejahteraan hidup petani melalui peningkatan penghasilan maka salah satu cara agar pembangunan pertanian dapat berjalan yaitu dengan menjalankan suatu alternatif melalui usahatani minapadi yang memanfaatkan satu lahan tetapi dapat ditanami oleh dua komoditas yaitu padi dan ikan. Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (2016) budidaya minapadi adalah budidaya ikan dan padi dalam satu hamparan sawah. Melalui budidaya minapadi, produktivitas sawah akan meningkat baik dari padi yang dihasilkan maupun tambahan pendapatan dari ikan, sehingga kebutuhan gizi masyarakat terpenuhi, kesejahteraan petani dan produktivitas lahan meningkat serta mendukung

kedaulatan pangan. Minapadi memiliki kemampuan menjaga kelestarian lingkungan, pengelolaan minapadi tidak menggunakan bahan kimia hal ini dilakukan karena padi terintegrasi dengan ikan. Limbah yang dihasilkan dari kotoran ikan bermanfaat untuk pertumbuhan tanaman padi (Retno Lantarsih, 2016).

FAO (2016) mengemukakan bahwa cara budidaya yang mengintegrasikan padi dan ikan sangat penting dilakukan karena beras sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia dan merupakan salah satu komoditas yang mendukung keamanan pangan, sedangkan ikan merupakan salah satu sumber protein penting untuk memenuhi kebutuhan nutrisi masyarakat dan bagus bagi kesehatan, perlu diupayakan peningkatan produksinya.

Salah satu rekomendasi untuk meningkatkan produksi beras nasional menurut Departemen Pertanian adalah dengan penerapan model tanam padi yang benar dan baik melalui pengaturan jarak tanam yang dikenal dengan model tanam jajar legowo. Namun ada beberapa hal yang menjadi tantangan, antara lain yaitu masih banyak petani yang belum mau melaksanakan sesuai anjuran. Sebagai contoh dalam hal model tanam padi masih banyak petani yang bertanam tanpa jarak tanam yang beraturan. Padahal dengan pengaturan jarak tanam yang tepat dan teknik yang benar dalam hal ini adalah model tanam jajar legowo maka dapat mempermudah pada saat pengendalian hama, penyakit, gulma, pemupukan serta memudahkan tindakan pemeliharaan selanjutnya.

Usahatani minapadi ini sudah dijalankan oleh beberapa petani di Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya, salah satunya di Desa Sirnasari. Di daerah tersebut sangat berpotensi untuk melakukan usahatani minapadi karena memiliki pasokan air dari saluran irigasi yang baik. Namun model tanam padi yang diterapkan oleh petani di daerah tersebut masih terbilang beragam, karena ada yang menggunakan model tanam jajar legowo tetapi ada juga yang menggunakan model tanam tegel. Petani yang tidak menggunakan model tanam jajar legowo pada usahatani minapadi karena mereka sudah terbiasa menggunakan model tanam tegel dan mereka tidak mau menggunakan model tanam jajar legowo dengan alasan tidak mau ada lahannya yang terlihat kosong tidak ditanami padi

sehingga akan menurunkan hasil produksinya. Padahal menurut Kementerian Pertanian (2013) model tanam jajar legowo memberikan lorong panjang yang lebih leluasa bagi petani melakukan pemeliharaan tanpa banyak mengganggu tanaman. Iklim mikro antar tanaman diperbaiki dan populasi tanaman ditingkatkan. Oleh karena itu tanaman padi berpeluang lebih tinggi produktivitasnya apabila ditanam dengan model tanam jajar legowo.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu penelitian yang lebih mendalam tentang efisiensi penggunaan sumber daya pada usahatani minapadi seperti penggunaan lahan, penggunaan tenaga kerja dan penggunaan modal. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan pada masing-masing sumber daya yang digunakan antara usahatani minapadi model tanam jajar legowo dengan minapadi model tanam tegel.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat diajukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan teknologi usahatani minapadi antara model tanam jajar legowo dengan tegel?
2. Berapa pendapatan usahatani minapadi antara model tanam jajar legowo dengan tegel?
3. Bagaimana efisiensi penggunaan sumber daya lahan, tenaga kerja dan modal pada usahatani minapadi antara model tanam jajar legowo dengan tegel?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui penerapan teknologi usahatani minapadi antara model tanam jajar legowo dengan tegel.
2. Menganalisis pendapatan usahatani minapadi antara model tanam jajar legowo dengan tegel.
3. Menganalisis efisiensi penggunaan sumber daya lahan, tenaga kerja dan modal pada usahatani minapadi antara model tanam jajar legowo dengan tegel.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan serta pemahaman mengenai usahatani minapadi.
2. Bagi petani, sebagai informasi mengenai efisiensi penggunaan sumber daya pada usahatani minapadi.
3. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan mengenai pengembangan usahatani minapadi agar dapat meningkatkan perekonomian daerah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan rujukan terkait dengan usahatani minapadi.